



PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SD MENGGUNAKAN TEORI KOHLBERG

Iwan Putra¹ & Mora Fatma²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

iwanputraUP@gmail.com¹, morafatma1985@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 7 Maret 2022

Revisi : 8 April 2022

Diterima : 11 April 2022

Kata Kunci:

Metode Inquiry, Hasil Belajar, IPA, Teori Kohlberg

Keywords:

Inquiry Method, Learning Outcomes, Science, Kohlberg's Theory

Korespondensi:

Mora Fatma

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
morafatma1985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan metode inkuiri kepada siswa SD sebagai salah satu pembelajaran berbasis media, dan untuk mengetahui apakah pengembangan metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Va dan kelas Vb SDN 003 Siabu Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berjumlah 30 siswa, lokasi penelitian adalah SDN 003 Siabu Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimental semu*. Dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan satu kesimpulan bahwa kedua kelompok saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dilihat dari hasil olah data yaitu Hasil dari F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan kedua kelompok saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu nilai $F_{hitung} 15,714 \geq F_{tabel}$ sebesar 2,98, maka antara kelas eksperimen dan kelas kontrol saling berhubungan atau terikat satu dengan yang lainnya.

ABSTRACT

This study aims to introduce the inquiry method to elementary school students as one of the media-based learning, and to find out whether the development of the inquiry method is able to improve student learning outcomes in science subjects. The population in this study were all students of class Va and class Vb of SDN 003 Siabu Salo, Salo District, Kampar Regency, totaling 30 students, the research location was SDN 003 Siabu Salo, Salo District, Kampar Regency. The research method used is a quasi-experimental quasi-experimental method. From the two experimental and control groups, it was concluded that the two groups were related to each other, judging from the results of data processing, namely the results of F_{count} and F_{table} which showed the two groups were interconnected with each other, namely the value of $F_{count} 15,714 \geq F_{table}$ of 2.98, then the experimental class and the control class are interconnected or bound to each other.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dari tahun ketahun saling berkesenambungan satu dengan yang lain, pendidikan memanusiaikan manusia khususnya pada generasi penerus untuk mengembangkan generasi dimasa depan. Pembelajaran pada

dasarnya merupakan media yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu, apabila dikhususkan pada pembelajaran dalam lingkungan pendidikan menjadi suatu keharusan para pendidik guna mengembangkan intelektual siswa pada pendidikan yang lebih formal yang berlandaskan pada kurikulum yang



telah di atur oleh pemerintahan.

IPA merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang alam dan sekitarnya, siswa dituntut untuk mampu dan bisa dalam menciptakan suatu produk yang siswa sendiri ciptakan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa secara tidak langsung telah memahami dan mengerti setiap proses yang mereka lakukan. Proses dalam pembelajaran IPA lebih menekankan pada pengalaman secara langsung untuk dapat mengembangkan kompetensi dasar agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitarnya.

Mata pelajaran IPA memiliki keunikan dan juga memiliki karakteristik yaitu : 1). Proses belajarnya menggunakan seluruh indera, proses berpikir dan berbagai macam gerakan otot; 2). Pembelajaran IPA digunakan berbagai macam cara/Teknik; 3). Proses belajar IPA menggunakan berbagai macam alat yang digunakan untuk dapat membantu pengamatan; 4). Belajar tentang penemuan-penemuan ilmiah; 5). Pembelajaran sampai pada proses akhir. (Sujana, 2020)

IPA merupakan pembelajaran yang masih dijadikan momok bagi sebagian siswa, pelajaran yang dianggap membosankan dengan pola pembelajaran yang masih monoton atau masih menggunakan pola lama dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan lain sebagainya. Beberapa hal yang menjadi tujuan dari penyebab adanya masalah dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran, materi pembelajaran dan minat siswa.

Salah satu alternatif dalam memecahkan permasalahan semakin rendahnya

hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan setiap proses pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V (lima) SDN 003 Siabu Salo, dan 2) Menganalisis setiap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 003 Siabu Salo setelah melakukan penerapan dengan menggunakan metode inkuiri (Yuliani, 2017)

Metode pembelajaran inkuiri adalah metode yang memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa untuk lebih berpikir dan menemukan sendiri jawaban-jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri mengenai pembelajaran yang diberikan pada mata pelajaran IPA (Kusumah et al., 2020)

Penggunaan metode pembelajaran sangatlah populer karena mengikuti perkembangan jaman, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *role playing*, tanya jawab dan wisata (esti nurhayati, husain haikal, 2014) dari beberapa metode pembelajaran diatas penulis lebih tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Penerapan metode inkuiri yang digunakan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses dalam melakukan perubahan pada tingkah laku untuk dapat memperoleh sesuatu yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut (Dimiyati, 2013) belajar termasuk kedalam tindakan dan perilaku yang lebih kompleks. Merupakan suatu tindakan, maka belajar hanya dimiliki oleh siswa itu sendiri. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa sebagai penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Belajar menurut (Sardiman, 2020) belajar dapat dikategorikan dapat melakukan perubahan tingkah laku, yang terjadi karena hasil pengalaman, dan penilaian terhadap kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil dari apa yang sudah dicapai pada setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses dan hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka

Hasil belajar pada hakikatnya adalah merupakan perubahan pada setiap tingkah laku. Tingkah laku pada dasarnya mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana & Rivai, 2013). Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil dari pengetahuan siswa (aspek kognitif) yang akhirnya berujung pada pemahaman dan pengetahuan siswa pada setiap materi yang diberikan khususnya pada materi pelajaran IPA.

Hasil belajar merupakan dasar dari implementasi dari setiap pembelajaran yang

diberikan, apakah sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang diberikan apakah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan atau tidak.

Peningkatan mutu pembelajaran melalui metode mengajar yang efektif, inovatif dapat dilihat dari pola dan metode pembelajaran yang digunakan, semakin efektif dan inovatif suatu metode pembelajaran yang diberikan, maka semakin meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat diterapkan dengan baik oleh guru/pengajar sehingga membawa perubahan yang signifikan bagi dunia pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat lebih memacu daya saing guru dalam berinovasi untuk menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif, kreatif dalam meningkatkan daya saing siswa dan minat siswa terhadap setiap pelajaran yang diajarkan.

Keberadaan media berperan besar untuk mengembangkan setiap metode pembelajaran yang masih terbilang kurang dalam meningkatkan efektivitas dan proses komunikasi antara guru dan siswa dalam mengembangkan wawasan tak terkecuali pada pelajaran IPA. Metode pembelajaran basis teknologi secara formal tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 dijelaskan bahwa setiap pengembangan pada tahap perencanaan dan pengimplementasian pembelajaran pada kurikulum 2013 mampu untuk

mengimplementasikan sistem informasi, teknologi dan komunikasi pada setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar, dalam jurnal (Hamidaturrohmah et al., 2019).

Dari seluruh metode yang pernah penulis gunakan, metode pembelajaran inkuiri dirasa tepat dalam proses belajar mengajar saat ini. Metode inkuiri diartikan sebagai metode yang memacu siswa untuk memahami, berinovasi, berkreasi dalam setiap pembelajaran.

Metode inkuiri dalam proses pembelajaran oleh guru adalah mempersiapkan setiap materi dalam bentuk buku dan literatur-literatur yang mendukung proses pembelajaran. Metode pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang dirancang secara khusus dalam rangka memberikan bimbingan pada siswa dalam melakukan pemecahan suatu permasalahan dengan cara yang logis, kritis, serta analitik dan dengan demikian peserta didik dapat melakukan perumusan secara mandiri terkait penemuannya secara baik dan benar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (hani rahmawati et al., 2015 C.E.).

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan (Setiasih & Panjaitan, 2016) kelebihan dalam model pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa untuk dapat mengasah daya ingat dalam setiap materi yang diterangkan atau dibahas, mampu mendorong siswa untuk selalu berpikir dan berkarya dalam menciptakan konsep dalam setiap inisiatif sendiri sehingga siswa dapat dengan bebas atau leluasa dalam memecahkan setiap permasalahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan bagian dari rangkaian setiap aktivitas belajar dengan melakukan penekanan kepada berpikir dengan cara yang analitis serta kritis dengan demikian siswa mampu melakukan perumusan secara mandiri terkait yang ditemukannya secara percaya diri (esti nurhayati, husain haikal, 2014)

Proses pembelajaran pada tingkat SDN 003 Siabu Salo berpatokan pada Kurikulum 13 (esti nurhayati, husain haikal, 2014). Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah meliputi 9 kategori pembelajaran yang terdiri dari : 1. Tentang rangka manusia, fungsi serta bagaimana memeliharanya. 2. Panca indera manusia. 3. Bagian-bagian tubuh dan fungsinya. 4. Jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya. 5. Daur hidup hewan. 6. Hubungan ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. 7. Benda-benda dan sifatnya. 8. Perubahan wujud benda dan sifatnya. 9. Sifat bahan dan kegunaannya.

Peningkatan hasil belajar siswa masih terus dilakukan pengembangan-pengembangan dalam pembelajaran dan juga lebih banyak menerapkan metode-metode pembelajaran yang menjadi acuan atau landasan dalam menilai hasil belajar siswa. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahapan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat dijadikan wahana dan prasarana bagi siswa untuk lebih mengembangkan bakatnya dalam menggali dengan sendirinya

pengetahuan tentang alam dan sekitarnya, sehingga siswa dalam proses belajar nantinya sudah dapat memahami setiap apa yang dijelaskan oleh guru/pengajar. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) lebih melakukan penekanan kepada pengalaman siswa dalam mengembangkan apa yang dilihat dan dapat dipraktikkan secara langsung.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dari waktu ke waktu. Pendidikan juga tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi pembelajaran pendidikan juga mengajarkan tentang nilai-nilai dalam menjaga sikap. Pendidikan juga tidak hanya memberikan tentang pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi didalam proses pembelajaran pendidikan juga menanamkan nilai-nilai, pelatihan naluri, membina sikap yang tepat dan kebiasaan terhadap generasi muda.

Pendidikan karakter seseorang diharapkan mampu mempunyai 3 komponen primer, yakni moral *feelings*, moral *knowing*, serta moral *behavior/* moral *action*. Seluruh komponen mendasar tersebut menjadi sebuah kesatuan berkesinambungan pada perkembangan moral anak. Ketiga komponenn dasar cenderung lebih memberikan manfaat dalam tumbuh kembangnya moral anak yang lebih berkarakter.

Pendidikan moral yang berkarakter mempelajari berbagai aspek salah satunya adalah aspek perspektif psikologi, teori belajar dan psikoanalisis. Studi tentang perkembangan moral mendapatkan pengaruh dari beragam pendekatan yang diantaranya yakni pendekatan

perkembangan kognitif sesuai yang dicetuskan oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Pendekatan perkembangan yang dicetuskan oleh kedua pendiri merujuk pada sebuah filosofi mendasar tentang studi perkembangan moral.

Kohlberg mengidentifikasi beberapa masalah dasar dari sebuah filosofi yang mendasari suatu studi perkembangan moral, seperti studi mendasar tentang perkembangan moral dan tentang defenisi konstruksi yang adil. Relativisme merupakan bagian dari psikologi tentang moralitas dan perkembangan moral dari setiap siswa, lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan budaya di-tengah masyarakat (Hasanah, 2019).

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri adalah minat siswa untuk dapat menyelesaikan setiap persoalan atau permasalahan yang diberikan oleh guru sangatlah rendah, sehingga peneliti ingin memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA. 2. Bagaimana menjalankan metode pembelajaran inkuiri dan penerapan teori Kohlberg guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan dan juga mengetahui seberapa besar efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA dan juga dalam menerapkan teori

Kohlberg dalam meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen atau disebut *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Metode eksperimen menurut Sugiyono (2013:107) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan dua kelas yang disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana dari kedua kelas eksperimen dilakukan perlakuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk lebih mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang telah dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Desain penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Ket :

O₁ : Pretest pada kelas eksperimen

O₃ : Pretest pada kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*)

O₂ : Posttest pada kelas eksperimen

O₄ : Posttest pada kelas kontrol

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SDN 003 Siabu Salo kelas V (lima) dengan jumlah 30 siswa. Adapun sampel

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va dan kelas Vb SDN 003 Siabu Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Siswa kelas Va dengan nilai terendah disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas dengan nilai tertinggi dan juga sebagai kelas kontrol.

Instrument penelitian adalah hasil belajar yang didapat melalui hasil tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuisioner, lembar observasi dan tes. Defenisi operasional yang digunakan adalah dengan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas yang digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri dan variabel terikat adalah hasil belajar.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menghitung antara skor pretest dan posttest, diuji menggunakan analisis normalitas, uji hipotesis, uji independent t test, dengan menggunakan bantuan spss

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest dan hasil posttest yang dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari 30 siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa SDN 003 Siabu Salo, Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Data hasil belajar rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 67,70 dan rata-rata posttest kelas eksperiment sebesar 75,67. Hasil belajar dari pretest kelas kontrol adalah sebesar 64,66

dan posttest kelas kontrol adalah sebesar 80,50. Hasil dari nilai rata-rata dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest eksperimen	67.9667	30	10.23292	1.86827
	posttest eksperimen	75.6667	30	8.19307	1.49584
Pair 2	pretest kontrol	64.6666	30	9.80265	1.78971
	posttest kontrol	80.5000	30	11.60782	2.11929

Pengujian Hipotesis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel saling berkaitan atau tidak berkaitan. Dari hasil uji normalitas *kolmogorov sminov* yang dilakukan didapat bahwa hasil belajar kelas Va dan kelas Vb dengan menggunakan kelas pembanding yaitu hasil belajar siswa pada pretest kelas eksperimen dengan standar nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dari pretest eksperimen sebesar 0,210, posttest eksperimen sebesar 0,200, pretest kontrol sebesar 0,220 dan posttest kontrol sebesar 0,154. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada uji normalitas. Adapun tabel hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest Eksperimen, Posttest Ekperimen, Pretest Kontrol dan Posttest Kontrol

kelas	Tests of Normality	
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest eksperimen	.126	30	.210*	.943	30	.112
	posttest eksperimen	.131	30	.200	.966	30	.440
	pretest kontrol	.116	30	.220*	.968	30	.475
	posttest kontrol	.139	30	.154	.942	30	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri, dari hasil uji homogenitas ditemukan bahwa adanya keterkaitan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari kedua kelas yang dilakukan uji, dengan nilai $F_{hitung} 15,714 \geq F_{tabel}$ sebesar 2,98, maka antara kelas eksperimen dan kelas kontrol saling berhubungan atau terikat satu dengan yang lainnya.

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil Belajar ANOVA

hasil belajar siswa	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4745.625	3	1581.875	15.714	<,001
Within Groups	11677.500	116	100.668		
Total	16423.125	119			

Dari ketiga pengujian didapatkan hasil dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehingga penerapan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada SDN 003 Siabu Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.



PEMBAHASAN

Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses dan cara berpikir secara kritis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah dengan melihat nilai rata-rata kelas eksperimen 75,67 dan nilai rata-rata kelas kontrol 80,50, dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran guru mengajar untuk kedua kelas sangatlah baik, namun adanya perbedaan perlakuan pada setiap siswa setelah melihat hasil belajar yang siswa dapat, sehingga di berikan beberapa perlakuan pada setiap siswa.

Pada kelas kontrol siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sedangkan pada kelas eksperimen siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan, diskusi dan juga aktifitas lainnya yang membuat para siswa tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi pembelajaran.

Metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meminimalisir perbedaan pada saat melakukan aktivitas belajar. Perbedaan yang harus diminimalisir adalah antara aktivitas belajar siswa yang nantinya akan menentukan nilai akhir dari hasil belajar siswa tersebut. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada kelas eksperimen yang mana kelas eksperimen lebih kepada cara berpikir secara kritis dalam belajar, aktif dalam proses belajar, dan mampu mengembangkan cara berpikir secara kritis

dalam proses belajar. Pada kelas kontrol siswa lebih mengikuti pada setiap kegiatan guru yang mana hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tersebut, tidak ada feedback atau timbal balik dalam proses belajar di kelas.

Pembelajaran inkuiri menitikberatkan pada guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mengembangkan siswa dalam proses belajar, guru lebih banyak memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih aktif dalam melakukan aktifitas belajar, mengembangkan pola pikir siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengembangkan ilmu yang mereka punya.

Penerapan model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guide inkuiri sebagai media pendekatan yang berpusat pada hal-hal yang positif terhadap setiap keberhasilan siswa dalam mengembangkan ketrampilan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Mince Tonda (2017) tentang penerapan model pembelajaran inkuiri yaitu untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari antusias siswa,, keaktifan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri. Menurut Ansori dan Yenita (2018), pembelajaran inkuiri mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan juga siswa mampu dalam melakukan percobaan secara mandiri dan mampu mencapai tingkat ketuntasan sebesar 80%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan uji analisis dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri saling berpengaruh dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya terhadap hasil belajar siswa SDN 003 Siabu Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,210 \geq 0,05$ untuk kelas eksperimen dan nilai signifikan $\geq 0,154$ dari $0,05$ untuk kelas kontrol, maka kedua kelas saling berkontribusi normal atau saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang mana terjadi kenaikan hasil belajar dari rata-rata post test eksperimen, dan rata-rata pretest kelas kontrol dengan masing-masing nilai sebesar 75,67 pretest kelas eksperimen dan posttest untuk kelas kontrol sebesar 80,50. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Hasil dari F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan kedua kelas saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu nilai F_{hitung} 15,714 $\geq F_{tabel}$ sebesar 2,98, maka antara kelas eksperimen dan kelas kontrol saling berhubungan atau terikat satu dengan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati, M. (2013). Belajar & pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Esti nurhayati, husain haikal, hermanu

jeobagio. (2014). PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kroya Tahun Pelajaran 2012/2013). *Jurnal Uns*, 13(April), 15–38.

Hamidaturrohmah, Zumala, F., Hasanah, U., & Suroyya, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran IPA Menggunakan Media Powtoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 1(2), 122–131.

Hani rahmawati, Syaodih, E., & Lisnawati, C. (2015). *efektifitas model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis* (pp. 10–21).

Hasanah, E. (2019). PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TEORI KOHLBERG. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(2), 131–145.

Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas Iv Sd Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 142–153. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.34708>

Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.

Setiasih, S. Della, & Panjaitan, R. L. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatununggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 421–430. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3051>



Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran Bandung. Sinar Baru Algesindo.*

Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28651>

Yuliani, R. anastasya. (2017). Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 26–37.

